PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Jumat Tanggal: 28 November 2014 Halaman: 3

Hari ini Sekaten Di buka

JOGJA – Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) Tahun Ehe 1948 atau 2014 Masehi bakal dibuka hari ini, Jumat (28/11). Dari 660 stan yang disiapkan panitia di Alun-alun Utara, belum semuanya terisi atau baru 71% yang terisi.

Kebanyakan yang mengisi adalah stan konveksi. Kebanyakan dari konveksi ini adalah stan penjualan pakaian impor bekas atau yang terkenal dengan sebutan "awul-awul".

Asisten Sekda Bidang Perekonomian dan Pembangunan Kota Jogja Aman Yuriadijaya mengatakan memang yang paling diburu saat sekaten adalah baju impor. Terlebih karena memang pesta rakyat, jadi barang yang murah yang paling banyak mendominasi.

"Memang karena pesta rakyat jadi yang banyak diburu yang murah-murah. Kami juga berharap penyelenggaraan ini bisa berjalan dengan lancar agar benar-benar bisa dinikmati masyarakat Jogja," kata Aman saat dihubungi Harian Jogja beberapa waktu lalu.

Perayaan Sekaten 2014 yang akan digelar mulai 28 November 2014 hingga 3 Januari 2015 akan lebih menonjolkan kerapihan dan ketertiban. Terlebih Alun-alun Utara sebagai lokasi Sekaten jadi bagian yang tengah direvitalisasi saat ini.

Pemkot Jogja saat ini juga membentuk tim kerja untuk mengawasi seluruh rangkaian acara, mulai dari persiapan sampai selesainya nanti. Bahkan pendirian stan, penataan parkir, distribusi kendaraan hingga isian Sekaten, tak luput dari pengawasan.

"Kami juga menjadwalkan pendaftaran stan agar tidak terlalu di depan. Sebab banyak stan yang tiba-tiba berdiri dan barang sudah diletakkan di kawasan Alun-alun Utara padahal belum waktunya buka," kata Aman.

Sedangkan dari segi konsep, sebagian besar tidak mengalami perubahan dibanding tahun sebelumnya. Saat ini tidak ada zonasi khusus antara stan permainan, kuliner dengan kerajinan supaya penyebaran pengunjung lebih merata.

Selain itu, perayaan Sekaten kali ini tidak bisa dilepaskan dari sistem transportasi wisata di wilayah Kraton Jogja. Begitu Sekaten dibuka, Pemkot Jogja akan melakukan ujicoba kendaraan wisata yang menghubungkan tiga sektoral, yakni Parkir Ngabean, Alun-alun Utara dan kawasan wisata Kraton, Tamansari maupun Ngasem.

Salah satu penyewa stan Sekaten Sunarya mengatakan masih belum bisa menaruh barangnya di area Alun-alun Utara. "Biasanya sudah bisa berjualan sebelum dibuka, sekarang harus menunggu dulu. Tapi sekarang jadi lebih tertib," jelasnya.

Sejarah Sekaten

Pemerhati budaya Keraton yang sering disapa Romo Tirun Marwito mengatakan sekaten telah ada sejak zaman Kerajaan Demak. Sekaten berarti 'syahadat ain'. Di zaman Raden Patah, sekaten dirayakan di depan Masjid Demak. Dalam perayaan itu dibunyikan gamelan. Perayaan sekaten kemudian terus berlangsung hingga pergantian kerajaan dan kepemimpinan.

Di Jogja, perayaan sekaten berlangsung pada 1755 atau pada masa perjanjian Giyanti. Kala itu, Sultan Agung memberikan gamelan bernama Kyai Guntur Sari kepada Surakarta dengan kepemimpinan Pakubuwono III. Sedangkan, gamelan Guntur Madu diberikan kepada Yogyakarta dengan kepemimpinan Sri Sultan Hamengku Buwono I.

"Gamelan Guntur Madu selalu dibunyikan saat perayaan sekaten di Yogyakarta. Yogyakarta kemudian memiliki gamelan Kyai Nogo Wilogo. Kedua gamelan itu rutin dibunyikan di Bangsal Ponconiti, Kemandungan Lor, atau Keben di kawasan Kraton dan Masjid Gede," kata Romo Tirun. (adv)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005